

---

## Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Quran (Analisis Kata *Imam* Dalam Al-Qur'an)

**IKBAL ROPIK**

*Manajemen Pendidikan Islam*

*Kp. Keser 05/03 Ds. Mekarjaya Kec. Cikajang Kab. Garut*

\*E-mail : [iqbalrafiq@gmail.com](mailto:iqbalrafiq@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Persoalan muncul terkadang pemimpin pendidikan tidak memiliki kompetensi, profesionalisme dan etika dalam memimpin sebuah lembaga. Sehingga ini menjadi salah satu problematika pendidikan islam di Indoensia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan kearah yang lebih baik, upaya peningkatan kualitas ini tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin dalam pendidikan yang menjadi figur utama dalam menjalankan roda kepemimpinan dalam pendidikan. Begitupula pemimpin pendidikan diharapkan tidak hanya sebatas formal saja dalam menjalankan kepemimpinan namun harus menjadi tauladan untuk bawahannya dan beramal dengan ilmu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode analisis isi atau riset kepustakaan (*library research*) karena di dalamnya berupa gagasan kemudian ajaran dan produk pemikiran, yang bersifat ideal, normatif dan preskriptif. Dengan pembahasan Kepemimpinan Pendidikan yang mana dalam Al-Qur'an pemimpin memiliki beberapa kosa kata yaitu *khalifah*, *imarah*, *imamah* dan *mulk*. Namun yang menarik untuk dikaji pada pembahasan ini adalah kata *imamah* yang berasal dari kata *imam* yang mana diartikan secara umum adalah pemimpin. Pemimpin / imam ini difahami sebagai panutan yang diikuti perbuatan dan perkataanya yang menjadi suber dasar acuan yang bertanggungjawab dalam segala aktifitas organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan.

**Kata kunci:** *Imamah*, Kepemimpinan, Pendidikan, Al-Qur'an

---

### ABSTRACT

*Problems arise that sometimes educational leaders do not have the competence, professionalism and ethics in leading an institution. So this is one of the problems of Islamic education in Indonesia. This research aims to explain the importance of improving the quality of education towards a better direction. This effort to improve quality cannot be separated from the role of a*

leader in education who is the main figure in carrying out the wheels of leadership in education. Likewise, educational leaders are expected to not only be formal in carrying out leadership but must be role models for their subordinates and practice charity with knowledge. The method used in this research is content analysis or library research because it consists of ideas, then teachings and thought products, which are ideal, normative and prescriptive. With a discussion of educational leadership, in the Al-Qur'an, leaders have several vocabulary words, namely caliph, imarah, imamah and mulk. However, what is interesting to study in this discussion is the word imamah which comes from the word imam which is generally interpreted as a leader. This leader/priest is understood to be a role model whose actions and words are followed as a basic source of reference who is responsible in all organizational activities, including in educational organizations.

**Keywords:** *Imamate, Leadership, Education, Al-Qur'an*

## 1. PENDAHULUAN

Agama islam adalah agama yang haq yang diturunkan oleh Allah. Untuk menjadi petunjuk bagi manusia dalam menjalankan roda kehidupan. Yang diturunkan sebagai pedoman itu adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah yang akan membimbing manusia kejalan yang benar. Salah satu kewajiban pemeluknya adalah wajib menyakini kebenarannya dan mentaati semua yang diperintahkan oleh Allah dalam Al-Qur'an dan segala yang dicontohkan oleh Nabi-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam.

Manusia tidak bisa hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupannya, sehingga disebut sebagai makhluk sosial karena diantara mereka dikaruniai kekurangan dan kelebihan satu sama lain. Sehingga dituntut untuk saling menghormati, menghargai dan saling tolong-menolong. Hal ini sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al-Hujurat49:13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemah: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Begitupula perintah saling tolong menolong Allah sebutkan dalam surat Al-Ma'idah 5:2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemah: Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.

Manusia memiliki keinginan, pikiran dan pendapat yang berbeda-beda sehingga menimbulkan kesadaran bahwa harus ada seorang yang ditunjuk untuk menjadi pemimpin untuk bisa mengarahkan keinginan, pikiran dan pendapat yang berbeda-beda itu berada pada satu wadah yang memiliki harapan agar meski berbeda-beda tetapi tetap satu arah yang sama yaitu menginginkan kehidupan bersosial lebih baik diantaranya tetap saling menghormati dan saling menjaga satu sama lain.

Termasuk di dalamnya pemimpin pendidikan yang menjadi bagian dari upaya untuk mengarahkan dan mencetak generasi unggul untuk masa yang akan datang. Namun yang menjadi persoalan terkadang pemimpin pendidikan tidak memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam memimpin sebuah lembaga sehingga ini menjadi salah satu problematika pendidikan islam di Indoensia. Sehingga krisis kepemimpinan dalam lembaga pendidikan ini menjadikan lembaga tersebut keluar dari tujuan sebenarnya dibangun lembaga pendidikan.

Upaya menghadapi tantangan ini, lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas kearah yang lebih baik. Upaya peningkatan kualitas ini tidak terlepas dari peranan seorang pemimpin dalam pendidikan yang menjadi figur utama dalam menjalankan roda kepemimpinan dalam pendidikan. Begitupula pemimpin pendidikan diharapkan tidak hanya sebatas formal saja dalam menjalankan kepemimpinan namun harus menjadi tauladan untuk bawahannya dan beramal dengan ilmu.

Pemimpin dalam Al-Qur'an memiliki beberapa kosa kata yaitu *khalifah*, *imarah*, *imamah* dan *mulk*. Namun yang menarik untuk dikaji pada pembahasan ini adalah kata *imamah* yang berasal dari kata *imam* yang mana diartikan secara umum adalah pemimpin. Lalu apakah makna mendalam dari kata *imam* ini apakah artinya hanya sebatas pemimpin yang difahami secara umum yang menjalankan saja ? atau ada kekhususan yang harus melekat pada diri seorang pemimpin pendidikan. Untuk itu mengetahui hal ini butuh penjelasan kata *imam* dalam Al-Qur'an untuk melihat makna mendalam dari kata Pemimpin Pendidikan.

Berdasarkan uraian yang disebutkan di atas maka penulis mengambil judul Kepemimpinan Pendidikan Dalam Al-Quran (Analisis Kata Imam Dalam Al-Qur'an) dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana hakikat *imam* (pemimpin) dalam Al-Qur'an? 2) Sifat apa saja yang harus dimiliki *Imam* (Pemimpin Pendidikan) Dalam Al-Qur'an ?

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi atau riset kepustakaan (*library research*) karena di dalamnya berupa gagasan kemudian ajaran dan produk pemikiran, yang bersifat ideal, normatif dan preskriptif. Yang termasuk muatan ini adalah Qur'an, hadits, pemikiran, fiqih, kajian bahasa kemudian sastra arab. Pendekatan yang digunakan bersifat

normatif dan cara berfikirnya lebih bersifat deduktif. (Petunjuk Penulisan Skripsi IAIPI Bandung, 2018)

Kajian kepustakaan atau biasanya disebut dengan studi pustaka yaitu kegiatan yang berkaitan dengan mengumpulkan data dari buku-buku, kemudian menelaah dan mengolah data tersebut untuk di jadikan bahan penelitian. (Mestika Zed, 2008) Penelitian kepustakaan merupakan penelitian berbentuk data kemudian informasi menggunakan bantuan berbagai macam literatur yang terdapat di perpustakaan, seperti kitab, naskah, kisah, dokumen, catatan dan yang lainnya. (Kartini, 1996)

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif mengenai kata *Imam* dalam al-Qur'an, bentuk-bentuk kata *Imam*, makna relasional dan pandangan para mufassir tentang kata *Imam*. Mengingat penulis mengumpulkan data-data berupa kitab para ulama, kamus-kamus, jurnal, buku-buku, atau apapun yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Al-Qur'an ada beberapa kata yang memiliki arti pemimpin yaitu antara lain *mulk*, *ulil amri*, *khalifah* dan *imam*. Namun yang akan dibahas oleh penulis adalah makna pemimpin dari kata *Imam*.

#### 3.1. Hakikat *Imam* (pemimpin) dalam Al-Qur'an.

Secara etimologi imam dalam kamus besar bahasa indonesia berarti pemimpin shalat, pemimpin, kepala, penghulu / dipakai juga sebagai gelar, pemimpin madzhab, pemimpin umat/jamaah (Badan pengembangan dan pembinaan Bahasa, 2016). Sedangkan dalam Bahasa arab memiliki arti diantaranya pemimpin, من يفتدى به (orang yang diikuti, komandan pasukan, petunjuk jalan, jalan yang jelas, terang, benang pelurus tukang batu (untuk meratakan bangunan) dll (al-munawwir arab-indonesia 2020: 40).

Adapun secara terminologis makna imam yang dikutip dari al-Qamus al-Islami li al-Nasyi'in wa al-Syabab adalah: gelar atau istilah yang disematkan kepada seorang pemimpin kaum muslimin yang bertanggungjawab atas terjaminnya segala urusan keagamaan dan keduniaan Masyarakat (Muhammad Ali Al-Hasyari 1997: 229).

Sedangkan definisi imam menurut Al-Munawi sebagaimana dikutip oleh Mahmud Abd Al-Rahman adalah yang dijadikan ikutan dan panutan baik itu perkataan maupun perbuatan manusia, atau pun kitab atau keduanya secara hak maupun batil, oleh sebab itu, maka dikatakan bahwa imam adalah pemimpin atau khalifah, dan seorang 'alim sebagai panutan dan ikutan, serta imâm shalat adalah yang diikuti dalam gerakan shalat (Mahmud Abd al-Rahman Abd al-Mun'im, hlm. 281).

Analisis definisi kata al-Imamah yang memiliki arti kepemimpinan sebagaimana dijelaskan oleh para ahli dapat dinyatakan bahwa kepemimpinan merupakan orang yang diikuti oleh umat dan jamaah yang berusaha menjaga kemurnian ajaran islam termasuk didalamnya mengelola kehidupan dunia demi terwujudnya kemaslahatan dan kesejahteraan

termasuk didalamnya untuk mendapatkan kedamaian dunia dan akhirat. Seorang pemimpin ini adalah sebagai pelanjut perjuangan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dalam menegakan agama yaitu dengan melaksanakan segala tuntutan syariat.

Ketika mencermati makna etimologis dan terminologis maka maknanya tidak jauh berbeda kata imam ini difahami sebagai panutan yang diikuti perbuatan dan perkataanya yang menjadi suber dasar acuan yang bertanggungjawab dalam segala aktifitas organisasi termasuk dalam organisasi pendidikan.

Dalam Al-Qur'an kata *imam* dan seluruh bentuk derivasinya terulang sebanyak 12 kali dengan rincian 7 kali bentuk mufrad / *single* dan 5 kali dalam bentuk jama' / *plural* (Muhammad Fuad al-Baqi 1996:99).

Kata Imam dalam bentuk mufrad sebagaimana disebutkan terulang sebanyak 7 kali dalam Al-Qur'an yaitu:

a	Qs. Al-Baqarah 2:124	(Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, “Sesungguhnya Aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, “(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, “(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.”	وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۗ قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ
b	Qs. Al-Isra 17:71	(Ingatlah) pada hari (ketika) Kami panggil setiap umat dengan pemimpinnya. Maka, siapa yang diberi catatan amalnya di tangan kanannya, mereka akan membaca catatannya (dengan bahagia) dan mereka tidak akan dirugikan sedikit pun.	يَوْمَ نَدْعُوا كُلَّ أُنَاسٍ بِإِمَامِهِمْ فَمَنْ أُوْتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَأُولَٰئِكَ يَقْرَءُونَ كِتَابَهُمْ وَلَا يُظْلَمُونَ فَتِيلًا

c	Qs. Yasin 36:12	Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauhulmahfuz).	<p>إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا          وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ          ع</p>
d	Qs. Al-Ahqaf 46:12	Sebelum itu (Al-Qur'an) telah ada Kitab Musa sebagai imam (anutan) dan rahmat. Ini (Al-Qur'an) adalah Kitab yang membenarkan (kitab-kitab sebelumnya) yang berbahasa Arab untuk memberi peringatan kepada orang-orang yang zalim dan memberi kabar gembira kepada orang-orang muhsin.	<p>وَمِن قَبْلِهِ كُتِبَ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً          ۗ وَهَذَا كِتَابٌ مُّصَدِّقٌ لِّسَانِ عَرَبِيًّا لِّيُنذِرَ          الَّذِينَ ظَلَمُوا ۖ وَيُبَشِّرَ لِّلْمُحْسِنِينَ</p>
E	Qs. Al-Furqan 25:74	Dan, orang-orang yang berkata, "Wahai Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami penyejuk mata dari pasangan dan keturunan kami serta jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa."	<p>وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا          وَذُرِّيَّاتِنَا فُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِّلْمُتَّقِينَ إِمَامًا</p>
F	Qs. Al Hijr 15:79	Maka, Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya kedua (negeri) itu terletak di satu jalur jalan raya.	<p>فَانقَمْنَا مِنْهُمُ وَإِنَّهُمَا لَبِإِمَامٍ مُّبِينٍ</p>
g	Qs. Hud 11:17	Apakah orang yang sudah mempunyai bukti yang nyata (Al-Qur'an) dari Tuhannya, diikuti oleh saksi dari-Nya, dan sebelumnya sudah ada	<p>أَفَمَنْ كَانَ عَلَىٰ بَيِّنَةٍ مِّن رَّبِّهِ وَيَتْلُوهُ شَاهِدٌ          مِّنْهُ وَمِن قَبْلِهِ كُتِبَ مُوسَىٰ إِمَامًا وَرَحْمَةً          أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ مِنَ          الْأَحْزَابِ فَالنَّارُ مَوْعِدُهُ ۗ فَلَا تَكُ فِي مِرْيَةٍ</p>

		<p>pula Kitab Musa yang menjadi pedoman dan rahmat; mereka beriman kepadanya (sama dengan orang kafir yang hanya menginginkan kehidupan dunia)? Siapa yang mengingkarinya (Al-Qur'an) dari golongan-golongan (penentang Rasulullah), nerakalah tempat kembalinya. Oleh karena itu, janganlah engkau ragu terhadap Al-Qur'an. Sesungguhnya ia (Al-Qur'an) itu kebenaran dari Tuhanmu, tetapi kebanyakan manusia tidak beriman.</p>	<p>مَنْهُ إِنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّكَ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يُؤْمِنُونَ</p>
--	--	---	---

Kata Imam dalam bentuk *Jama'* sebagaimana disebutkan terulang sebanyak 5 kali dalam Al-Qur'an yaitu:

A	Qs. Al-Anbiya 21:73	<p>Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.</p>	<p>وَجَعَلْنَاهُمْ أِمَمَّةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَابِدِينَ ۝</p>
B	Qs. Al-Qasash 28:5	<p>Kami berkehendak untuk memberi karunia kepada orang-orang yang tertindas di bumi (Mesir) itu, menjadikan mereka para pemimpin, dan menjadikan mereka orang-orang yang mewarisi (bumi).</p>	<p>وَنُرِيدُ أَنْ نَمُنَّ عَلَى الَّذِينَ اسْتُضِعُوا فِي الْأَرْضِ وَنَجْعَلَهُمْ أَئِمَّةً وَنَجْعَلَهُمُ الْوَارِثِينَ ۝</p>

C	Qs. Al-Qasash 28:41	Kami menjadikan mereka (Fir'aun dan bala tentaranya) para pemimpin yang mengajak (manusia) ke neraka. Pada hari Kiamat mereka tidak akan ditolong.	وَجَعَلْنَاهُمْ آيَةً يُدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ لَا يُنصَرُونَ
D	Qs. At-Taubah 9:12	Jika mereka melanggar sumpah sesudah perjanjian mereka dan menistakan agamamu, perangilah para pemimpin kekufuran itu karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang sumpahnya supaya mereka berhenti (dari kekufuran dan penganiayaan).	وَأَنْ تَكْفُرُوا آيْمَانَهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعْنُوا فِي دِينِكُمْ فَقَاتِلُوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ
e	Qs. As-Sajadah 32:24	Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.	وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ آيَةً يُهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Kata imam yang terulang dalam Al-Qur'an sebanyak 12 kali sebagaimana yang telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk lafadznya di atas. Memiliki beberapa makna yaitu:

- a. *Imam* yang memiliki arti Lauh Al-Mahfudz (kitab induk) sebagaimana disebutkan dalam Qs. Yasin 36:12
- b. *Imam* yang memiliki arti gelar bagi seorang Nabi sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Baqarah 2:124 dan Qs. Al-Furqan 25: 74
- c. *Imam* yang memiliki arti jalan umum yang terang sebagaimana disebutkan dalam Qs. Al-Hijr 15:79
- d. *Imam* yang memiliki makna pedoman atau pegangan sebagaimana disebutkan dalam Qs. Hud 11:14

- e. *Imam* yang memiliki arti pemimpin yang diikuti dan ditaati oleh masyarakat sebagaimana dalam Qs. At-Taubah 9:12, Qs. Al-Isra 17:71, Qs. Al-Qasash 28:5, Qs. Al-Qasash 28:41, Qs. Al-Anbiya 21:73, Qs. As-Sajdah 32:24.

Berdasarkan analisis kata imam baik secara etimologis maupun terminologis begitupula makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, maka dapat dikemukakan bahwa kata imam pada hakikatnya adalah sebuah gelar yang disematkan kepada sesuatu baik manusia ataupun kitab yang memberikan petunjuk baik kepada kebaikan atau kepada keburukan yang keberadaan dan keputusannya harus ditaati.

### 3.2 Sifat Yang Harus Dimiliki *Imam* (Pemimpin Pendidikan) Dalam Al-Qur'an

Berdasarkan analisis kata imam dalam Al-Qur'an dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. Maka orang yang digelari *imam* atau dalam hal ini pemimpin pendidikan harus memenuhi beberapa syarat.

Dalam pengertian ini seorang imam adalah orang yang diteladani dan diikuti perbuatan, perkataan begitupula akhlaknya. Setidaknya ada beberapa sifat utama yang dapat digelari sebagai pemimpin pendidikan berdasarkan petunjuk dalam Al-Qur'an yaitu:

- a. Bersikap sabar, yaitu seseorang pemimpin harus memiliki sikap sabar dalam segala bentuk ujian dan cobaan yang menyimpannya, bersabar dalam menjalankan ketaatan kepada Allah dan bersabar dalam menjauhi segala bentuk kemaksiatan. Begitupula seorang pemimpin harus bersabar dalam neyeru, mengarahkan dan mengajak anggotanya kepada kebaikan sebagaimana disebutkan dalam Qs. As-Sajdah 32:24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahan,

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.

- b. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki wawasan dan aqidah yang lurus sebelum memimpin agar ketika memimpin dia mampu menjalankan organisasinya sesuai dengan tujuan utama pendidikan islam. Terutama seorang pemimpin harus meyakini kebenaran ayat-ayat Allah sebagaimana disebutkan dalam As-Sajdah 32:24

وَجَعَلْنَا مِنْهُمْ أُمَّةً يَهْدُونَ بِأَمْرِنَا لَمَّا صَبَرُوا وَكَانُوا بِآيَاتِنَا يُوقِنُونَ

Terjemahan,

Kami menjadikan di antara mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk dengan perintah Kami selama mereka bersabar. Mereka selalu meyakini ayat-ayat Kami.

- c. Bersikap adil, yang memiliki artian pertama, istiqamah dalam mengamalkan perintah agama, melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasul-Nya begitupula menjauhi apa saja yang dilarangnya. Kedua, adil dalam artian menempatkan sesuatu pada tempatnya mampu menata dengan baik dan

menempatkan anggotanya sesuai dengan kemampuannya. Tidak pincang dalam menilai sesuatu begitupula disamakan dalam sikap. Sebagaimana hal ini disebutkan dalam Qs. Al-Anbiya' 21:73

وَجَعَلْنَاهُمْ أَيْمَةً يَهْتَدُونَ بِأَمْرِنَا وَأَوْحَيْنَا إِلَيْهِمْ فِعْلَ الْخَيْرَاتِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَكَانُوا لَنَا عَبِيدِينَ ۝

Terjemahan,

Kami menjadikan mereka itu pemimpin-pemimpin yang memberi petunjuk atas perintah Kami dan Kami mewahyukan kepada mereka (perintah) berbuat kebaikan, menegakkan salat, dan menunaikan zakat, serta hanya kepada Kami mereka menyembah.

- d. Menjauhi sikap ingkar janji, karena sikap ingkar janji hanya dimiliki oleh pemimpin orang-orang kafir. Sebagaimana disebutkan dalam Qs. At-Taubah 9:12.

وَإِنْ كَفَرُوا أَيْمَانُهُمْ مِنْ بَعْدِ عَهْدِهِمْ وَطَعْنُوا فِي دِيْبِكُمْ فَقَاتِلُوا أَيْمَةَ الْكُفْرِ إِنَّهُمْ لَا أَيْمَانَ لَهُمْ لَعَلَّهُمْ يَنْتَهُونَ

Terjemah,

Jika mereka melanggar sumpah sesudah perjanjian mereka dan menistakan agamamu, perangilah para pemimpin kekufuran itu karena sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang tidak dapat dipegang sumpahnya supaya mereka berhenti (dari kekufuran dan penganiayaan).

Empat sifat ini merupakan sifat utama seorang pemimpin (imam) yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin pendidikan agar layak untuk disebut pemimpin yang bisa diikuti dan dijadikan teladan dalam menjalankan aktifitasnya. Karena seorang pemimpin hakikatnya memiliki fungsi sebagai pengarah dan pemberi petunjuk kepada jalan yang benar yang jejaknya akan diikuti dan diteladani oleh seluruh bawahannya.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kata imam dalam Al-Qur'an sebagaimana telah tertuang dalam alur pembahasan maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal di antaranya yaitu:

Pertama, kata imam dalam Al-Qur'an terulang 12 kali 7 kali bentuk mufrad / *single* dan 5 kali dalam bentuk jama' / *plural* adapun makna imam adalah gelar atau istilah yang disematkan kepada seorang pemimpin kaum muslimin yang bertanggungjawab atas terjaminnya segala urusan keagamaan dan keduniaan Masyarakat. Kedua, Berdasarkan analisis kata imam baik secara etimologis maupun terminologis begitupula makna-makna yang terkandung di dalam Al-Qur'an, maka dapat dikemukakan bahwa kata imam pada hakikatnya adalah sebuah gelar yang disematkan kepada sesuatu baik manusia ataupun kitab yang memberikan petunjuk baik kepada kebaikan atau kepada keburukan yang keberadaan dan keputusannya harus ditaati. Ketiga, seorang yang berhak mendapat gelar imam atau pemimpin setidaknya harus terpenuhi empat syarat yaitu: 1) mampu Bersikap sabar 2) Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki wawasan dan aqidah yang lurus

sebelum memimpin agar ketika memimpin dia mampu menjalankan organisasinya sesuai dengan tujuan utama pendidikan islam. 3) Bersikap adil yang memiliki artian pertama, istiqamah dalam mengamalkan perintah agama, melaksanakan segala yang diperintahkan oleh Allah dan dicontohkan oleh Rasul-Nya begitupula menjauhi apa saja yang dilarangnya. Kedua, adil dalam artian menempatkan sesuatu pada tempatnya mampu menata dengan baik dan menempatkan anggotanya sesuai dengan kemampuannya 4) Menjauhi sikap ingkar janji, karena sikap ingkar janji hanya dimiliki oleh pemimpin orang-orang kafir.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.W.Munawwir, Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 2020) Cet,  
Ke 5 edisi 3
- Abd al-Baqi, Muhammad Fuad. (1996). *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Hadis.
- Abd al-Mun'im, Mahmud, Abd al-Rahman. (t.th.). *Mu'jam al-Mustalahat wa al-Alfaz al-Fiqhiyyah*.  
Kairo: Dar al-Fadhilah.
- Al-Qur'an Terjemahan Kemenag tahun 2019.
- Badan pengembangan dan pembinaan bahasa, Kementrian pendidikan. (2016). *Kamus Bahasa Indonesia*. KBBI Daring.
- Hamsyari (al), Muhammad, Ali, dkk. (1997). *al-Qamus al-Islami li al-Nasyi'in wa al-Syabab*. Riyadh:  
Dar al-Abikan.
- Kartini, Pengantar Metodologi Riset Sosial (Bandung: Mandar Maju, 1996).
- Mestika Zed, Metode Penelitian Kepustakaan (Jakarta: Yayasan obor Indonesia, 2008), Cet. Ke-1.
- Petunjuk Penulisan Skripsi IAIPI Bandung, 2018.